

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2016**

ROBBY HERY YANTO

8105132143



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***EFFECT OF AUDIT COMMITTEE AND COMPANY SIZE ON
PROFIT MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANY
INDUSTRIAL SECTOR CONSUMPTED GOODS REGISTERED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016***

ROBBY HERY YANTO

8105132143



*Building
Future
Leaders*

***This thesis is prepared as one of the requirements to obtain a degree in education
at the Faculty of Economics, State University of Jakarta***

ECONOMICS EDUCATION STUDY PROGRAMS

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

ROBBY HERY YANTO. Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016.

Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba, pengaruh positif dan signifikan norma subyektif terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung dan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *radom sampling* sebanyak 44 perusahaan.

Langkah pertama dalam uji statistik dari penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji asumsi dasar dengan uji normalitas. Uji asumsi klasik dengan menggunakan multikolinieritas dan heterokedastisitas. Hasilnya data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan tabel Smirnov- Kolomogrov dengan signifikansi dari setiap variabel di atas 0.05. Data tidak memiliki masalah multikolinearitas dan heterokedastisitas pada setiap variabelnya. Dari hasil persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 0,444 + 0,033 X_1$ untuk variabel komite audit, $\hat{Y} = 0,444 + 0,281 X_2$.

Berdasarkan uji-t, thitung komite audit (2,915) > t table (2,01) dan sig 0.006 < 5%. Oleh karena itu, keputusan yang dapat diambil adalah menerima H1. Nilai thitung ukuran perusahaan (2,204) > t table (2,01) dan sig 0.033 < 5%. Oleh karena itu, keputusan yang dapat diambil adalah menerima H2. Dari setiap variabel dapat diartikan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh sebesar 28,1 % berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016.

ABSTRACT

ROBBY HERY YANTO. *Audit Committee and Corporate Size on Earnings Management at Manufacturing Companies Listed on BEI Year 2016.*

Thesis, Jakarta, Economic Education Study Program, Faculty of Economics, Jakarta State University.

This research was conducted on manufacturing companies listed on the BEI in 2016. The purpose of this study is to determine whether there is a positive and significant influence between the audit committee on earnings management, positive influence and significant subjective norms on the intention to visit the island of Belitung and the positive and significant influence between the size Companies to earnings management. The research method used is survey method with quantitative approach. Sampling technique used is radom sampling technique as many as 44 companies.

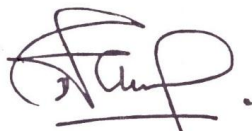
The first step in the statistical test of this study is to use the basic assumption test and the classical assumption test. Test the basic assumption with normality test. Test the classical assumption using multicollinearity and heterokedastisitas. The result is normal distributed data as evidenced by the Smirnov-Kolomogrov table with the significance of each variable above 0.05. Data does not have multicollinearity and heterokedasticity in each variable. From result of regression equation obtained $\hat{Y} = 0,444 + 0,033 X1$ for audit committee variable, $\hat{Y} = 0,444 + 0,281 X2$.

Based on t-test, thitung audit committee (2,915) > t table (2.01) and sig 0.006 < 5%. Therefore, the decision that can be taken is to accept H1. The tcount of firm size (2.204) > t table (2.01) and sig 0.033 < 5%. Therefore, the decision that can be taken is to accept H2. From each variable can be interpreted that audit committee and company size have positive and significant influence to earnings management. While the results of the calculation of coefficient of determination, obtained by 28.1% effect on earnings management at manufacturing companies listed on the BEI in 2016.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

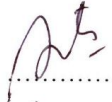
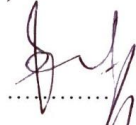
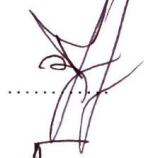
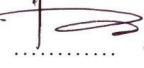

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Peguji		22 Agustus 2017
2. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		23 Agustus 2017
3. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		25 Agustus 2017
4. <u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Dosen Pembimbing I		23 Agustus 2017
5. <u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Dosen Pembimbing II		21 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a green 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features a bird and the text 'METERAI TEMPEL', '49BEAEPF35545229', '5000', and 'EMAS RIBURUPIAH'.

Robby Hery Yanto

8105132143

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berkah hidup didunia kunci nya hanya satu, sayangi dan bahagiakanlah ibu dan ayahmu....

Ridho allah ridho orang tua...

Apa arti kebahagiaan sejati dalam hidup ini? Tahukah?

Kebahagiaan itu tidak hanya untuk kepuasan diri sendiri. Melainkan kesetiaan terhadap orang yang menyayangi kita dengan sungguh-sungguh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena NYA, saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan seluruh orang-orang disekitar saya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi baik secara moril maupun materi. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi tepat pada waktunya. Proposal skripsi ini berjudul Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih secara tulus, antara lain kepada :

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Suparno, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing I (Pertama) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam membuat proposal skripsi.
4. Susi Indriyani, M.S., Ak, sebagai Dosen Pembimbing II (Kedua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam membuat proposal skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Untuk Kedua Orang Tua yang telah memberikan dorongan dan semangat.

7. Rekan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2013 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
8. Serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, harapan penulis adalah adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta Agustus 2017

Penulis

Robby Hery Yanto

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSYARATAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Manajemen Laba (Y)	10
2. Komite Audit (X ₁)	20
3. Ukuran Perusahaan (X ₂)	26

B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Teoritik	32
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Sampling	40
E. Operasional Variabel Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi	76
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Sepuluh Cara Mendeteksi Manajemen Laba.....	18
Tabel IV 1. Statistik Deskriptif Manajemen Laba	56
Tabel IV 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Laba	57
Tabel IV 3. Statistik Deskriptif Komite Audit	58
Tabel IV 4. Distribusi Frekuensi Komite Audit.....	58
Tabel V 5. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.	60
Tabel IV 6. Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan.....	61
Tabel IV 7. Uji Normalitas Data	62
Tabel IV 8. Output Uji Multikolinieritas	64
Tabel IV 9. Output Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV10. Uji Analisis Linear Berganda.	68
Tabel IV 11. Uji Signifikansi (F) Komite Audit dan Ukuran Perusahaan.	71
Tabel IV 12. Koefisien Determinasi Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Konstelasi Penelitian.....	40
---	----

Gambar IV.1 Grafik Histogram Manajemen Laba	57
Gambar IV.2 Grafik Histogram Komite Audit	59
Gambar IV 3. Grafik Histogram Ukuran Perusahaan	61
Gambar IV 4. <i>Normal Probably Plot</i> Komite Audit & Ukuran Perusahaan	63
Gambar IV 5. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas dengan model Scatterplots...	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Proses Perhitungan Histogram Manajemen Laba	83
Lampiran 2 – Histogram Manajemen Laba	84
Lampiran 3 - Statistika Deskriptif Manajemen Laba.....	85
Lampiran 4 - Proses Perhitungan Histogram Komite Audit	86
Lampiran 5 – Histogram Komite Audit	87
Lampiran 6 - Statistika Deskriptif Komite Audit.....	88
Lampiran 7 - Proses Perhitungan Histogram Ukuran Perusahaan	89
Lampiran 8 - Histogram Ukuran Perusahaan.....	90
Lampiran 9 - Statistika Deskriptif Ukuran Perusahaan	91
Lampiran 10 - Uji Normalitas	92
Lampiran 11 - Normal Probably Plot.....	93
Lampiran 12 – Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 13 – Uji Heteroskedastisitas (Spherman Rho).....	95
Lampiran 14 – Hasil Output Uji Heteroskedastisitas (Spherman Rho)	96
Lampiran 15 - Analisis Regresi Berganda	97
Lampiran 16 - Uji Koefisien Regresi Parsial	98
Lampiran 17 - Uji F (Simultan)	99
Lampiran 18 - Uji Koefisien Determinasi.....	100
Lampiran 19 - Data Awal.....	101
Lampiran 20 – Tabel t.....	102
Lampiran 21 – Tabel f.....	103
Lampiran 22 – Tabel Isaac	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi selama beberapa dekade terakhir yaitu penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia yang dikenal manajemen laba. Alasannya adalah pertama, manajemen laba seolah - olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (*owner*), auditor internal, komisaris, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik. Ketiga, kasus penyimpangan itu tidak hanya terjadi negara - negara berkembang yang sistem bisnisnya memang belum terbangun dengan baik, namun juga di negara - negara maju yang sistemnya relatif telah tertata dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk memperngaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan pihak

tertentu, walaupun dalam jangka yang panjang tidak terdapat perbedaan laba yang dapat diidentifikasi sebagai keuntungan.

Praktik manajemen laba (*earnings management*) dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti manajer dan pihak – pihak yang berkepentingan di dalamnya. Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Seringkali informasi yang diberikan kepada pemilik belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat memenuhi kepentingan mereka sendiri.

Masalah keagenan yang terjadi pada manajemen laba yang seringkali dipicu karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Apabila masalah ini tidak cepat diselesaikan maka akan ada dampak yang negatif yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan tersebut. Contoh dampak negatifnya yaitu perusahaan mungkin akan kehilangan para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan apabila tidak ada investor, kreditur ataupun pihak-pihak lain yang membantu. Selain itu, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid dari pada pemegang saham (*information asymmetry*) sehingga memungkinkan pihak manajemen melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada angka laba.

Informasi diatas, berimbang ketika utang perusahaan tinggi, manajer cenderung melakukan manajemen laba lebih besar karena motivasi untuk menghindari atau mengurangi risiko struktur modal. Purnomo dan Pratiwi (2009), menyatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba, baik dengan cara *income increasing accrual* ataupun *income decreasing accrual*, namun pengaruh tersebut cenderung lemah. Rahmawati (2010), menemukan bahwa terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan yang mengalami kerugian, dan dapat diketahui juga bahwa baik perusahaan yang mengalami kerugian maupun perusahaan yang memperoleh laba mempunyai dorongan yang sama kuatnya untuk melakukan manajemen laba.

Beberapa fenomena skandal akuntansi atau praktik manajemen laba misalnya adalah kasus *Enron Corporation* yang terindikasi melakukan manajemen laba, yaitu melakukan manipulasi eksekutif *Enron* melalui lembaga auditornya sehingga menyebabkan laba hingga mendekati USD 1 Miliar, yang sesungguhnya tidak pernah ada. Dengan demikian angka rugi – laba yang disajikan yang telah direkayasa, secara otomatis mempengaruhi harga saham, selanjutnya penurunan kepercayaan masyarakat dan berakhir pada kebangkrutan perusahaan. Peristiwa tersebut telah menempatkan kepercayaan politik terhadap laporan keuangan yang semakin memudar. Dalam proses pengusutan sebab – sebab kebangkrutan itu *Enron* dicurigai telah melakukan praktek *window dressing*. Manajemen *Enron* telah

menggelembungkan (*mark up*) pendapatannya US\$ 600 juta, dan menyembunyikan utangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar. Hal ini tentunya hanya bisa dilakukan oleh orang – orang yang memiliki keahlian dengan trik – trik manipulasi yang tinggi dan tentu saja orang – orang ini merupakan orang bayaran dari mulai analis keuangan, para penasihat hukum, dan auditornya. Salah satu faktor yang menjadi sebab kehancuran Enron adalah permainan manajemen laba yang sangat merugikan bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini Enron melakukan kecurangan dalam perhitungan laba, Enron melakukan penggelembungan pendapatan (*mark up*) sebesar US\$ 600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar US\$ 1,2 Miliar. Hal ini justru membuat Enron bangkrut karena tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga banyak pihak yang dirugikan¹.

Selain kasus yang menimpa salah satu perusahaan besar di Amerika Serikat tersebut, praktik manipulasi laporan keuangan juga menimpa perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia yakni pada PT Kimia Farma Tbk, yang dikenal sebagai perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Tahun 2002, Kimia Farma terbukti melakukan penggelembungan keuntungan, hal tersebut diketahui setelah dilakukan audit ulang atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2001 yang melaporkan adanya laba bersih sekitar Rp 132 Miliar, lebih rendah sebesar Rp 32,6 Miliar atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Perbedaan saldo laba tersebut dikarenakan adanya 2 kesalahan, yang pertama kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan yaitu harga persediaan

¹carceres-carceres.blogspot.id/2012/04/kasus-enron.html

di mark up dan dijadikan dasar penilaian persediaan, yang kedua kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan penjualan yaitu dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan.²

Selain itu kasus yang sama juga terjadi pada PT Kereta Api Indonesia. Diduga terjadi praktik manajemen laba pada tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Sebenarnya apabila dikaji lebih rinci, seharusnya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar.. Laporan Keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh oknum tertentu. Banyak terjadi kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan namun tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi kejanggalan disini ialah pihak auditor yang menyatakan Laporan Keuangan itu wajar. Hal ini lah yang patut dipertanyakan. Sebagai akuntan sudah selayaknya menguasai prinsip akuntansi berterima umum sebagai salah satu penerapan etika profesi. Kesalahan karena tidak menguasai prinsip akuntansi bisa menyebabkan masalah yang sangat serius³.

TEMPO Interaktif, Jakarta: Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen PT Indofarma Tbk, Rhenald Kasali menyatakan puas atas hasil keputusan sanksi Bapepam kepada manajemen lama PT Indofarma. Setelah mengeluarkan keputusan, Bapepam meminta agar Indofarma membuat sistem yang diaudit pihak luar. Keputusan ini, ditakutkan Rhenald memberikan efek

² <http://davidparsaroan.wordpress.com>

³ <http://yudasil.blogspot.co.id/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html>

negatif bagi Indofarma. Saat ini, Rhenald mengatakan perusahaan sedang kesulitan pembiayaan, sehingga mengharapkan agar akuntan publik tidak memanfaatkan PT Indofarma dengan menerapkan biaya yang besar. Rhenald, menegaskan sebagai Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen, harus bersifat independen dari kepentingan pemerintah maupun pemegang saham mayoritas. Permasalahan pada manajemen lama, tutur Rhenald karena direksi mengelola laporan keuangan secara profesional. Diantaranya dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) perusahaan dibuat berdasarkan data historis tahun sebelumnya, “Padahal sesungguhnya yang berlaku tidak seperti itu,” katanya. Selain itu, terjadi tradisi dalam perusahaan dimana dalam laporan keuangan akhir tahun terdapat data penjualan yang meningkat, sehingga memperoleh untung tinggi. Sedangkan di awal tahun tiba – tiba menurun drastis dengan alasan terjadi retur penjualan besar –besaran. “Awalnya saya berpendapat mereka salah menghitung biaya, tapi ternyata mereka melakukan tradisi kecurangan (fraud) data,” jelasnya⁴.

Telah terjadi perbedaan laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002, antara yang dipublikasikan di media massa dan yang dilaporkan ke BEJ. Dalam laporan yang dipublikasikan melalui media cetak pada tanggal 28 November 2002 disebutkan total aktiva perusahaan sebesar Rp 24 triliun dengan laba bersih Rp 98 Miliar. Sedangkan dalam laporan ke BEJ tanggal 27 Desember 2002, total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan

⁴ <http://www.tempo.co/read/news/2004/11/11/05651010/Komite-Audit-Indofarma-Terima-Keputusan-Bapepam>

rugi bersih (yang belum diaudit) menjadi Rp 1,3 triliun. Manajemen Lippo beralasan, perbedaan itu terutama pada kemerosotan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp 2,393 triliun pada laporan publikasi dan Rp 1,42 triliun pada laporan ke BEJ. Akibatnya keseluruhan neraca dan akun – akun berbeda signifikan, termasuk penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen.⁵

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah informasi laba. Kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya dinilai berdasarkan informasi laba. Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang, salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Fenomena adanya kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni pada kasus yang telah disebutkan diatas, mengindikasikan bahwa adanya praktik kecurangan laporan keuangan tersebut berawal dari terdeteksinya manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak - pihak tertentu dengan tujuan untuk mensejahterakan dirinya sendiri ini , selain itu praktik manajemen laba juga dilakukan untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dikelolanya.

B. Identifikasi Masalah

⁵ <https://septywahyuni.wordpress.com/2015/09/30/rekayasa-laporan-keuangan-pt-bank-lippo-tbk-2002-2003>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yang mempengaruhi manajemen laba yakni sebagai berikut :

1. Lemahnya pengawasan serta kompetensi komite audit
2. Itikad lembaga auditor yang tidak baik
3. Kesalahan dalam penyajian persediaan dan penjualan
4. Asimetri informasi laporan keuangan
5. Tradisi kecurangan karyawan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, terlihat bahwa praktik manajemen laba cenderung mengalami peningkatan yang kompleks dengan berbagai faktor didalamnya. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba?
2. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
3. Apakah terjadi pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan bermanfaat terhadap manajemen laba dengan melihat pengaruh yang terjadi dari komite audit dan ukuran perusahaan.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menemukan tingkat dan penyebab yang terjadi dari praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan. Apa yang dilakukan manajer itu bisa diterima, sejauh yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi yang berterima umum. Atau dengan kata lain, apabila manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer merupakan permainan memilih metode dan standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan diungkapkan dalam laporan keuangan, maka tindakan ini tidak dikategorikan sebagai kecurangan.

Davidson, Stickney, dan Weil menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Jadi, dalam hal ini terdapat langkah – langkah tertentu yang disengaja dalam laporan keuangan.

Secara lebih lanjut, Shcipper menjelaskan bahwa manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan

eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa didalam manajemen laba terdapat kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan⁶.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Butler, Leone, and Willernborg yang menjelaskan bahwa manajemen laba adalah sebagai payung untuk tindakan yang mempengaruhi laba akuntansi yang dilaporkan, atau interpretasi yang mereka mulai dari produksi dan keputusan investasi yang sebagian menentukan laba ekonomi, yang didasari melalui pilihan perlakuan akuntansi dan ukuran akrual, ketika mempersiapkan laporan periodik dan berakhir dalam tindakan yang mempengaruhi interpretasi dari laba yang dilaporkan, seperti menyajikan laba non-GAAP (umumnya dikenal sebagai pro forma laba) dan meminta auditor yang mempersiapkan pendapat keraguan pada kemampuan perusahaan untuk tetap menjadi perhatian.

Dikemukakan pula oleh Healy and Wahlen, yang menyatakan bahwa Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan baik menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja

⁶Sulistiyanto Sri, *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 48-49

ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan⁷.

Kemudian Dechow and Skinner, mengartikan bahwa manajemen laba adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian dari fakta material, data akuntansi yang menyesatkan dan dipertimbangkan dengan semua informasi yang tersedia akan menyebabkan pembaca untuk mengubah atau mengubah atau penilaian atau keputusannya.⁸

Sedangkan Belkaoui mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.⁹ Sedangkan Kieso, mengartikan bahwa manajemen laba sering didefinisikan sebagai timming yang direncanakan di dalam beban, pendapatan atau keuntungan, dan kerugian untuk kelancaran hasil laba yang diperoleh.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen laba ialah suatu kondisi dimana terdapat langkah – langkah tertentu atau kesalahan dan kelalaian yang disengaja dilakukan manajer dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengambi keuntungan diri sendiri dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi perusahaan yang sesungguhnya.

⁷Rounen .J, Yaari .V, *Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research* (USA: Springer Science & Business Media, 2008), p. xvi

⁸Bissessur, S.W.I, *Earnings quality and earnings management* (Amsterdam: Rozenberg Publishers, 2008), p. 54

⁹Belakoui, A.R, *Teori Akuntansi, Buku II, Edisi 5* (Jakarta ; Salemba Empat, 2007) p.201

¹⁰Kieso, et al., *Intermediate Accounting, IFRS Edition* (USA: John Wiley and Sons, 2013) p.480

b. Konsep Manajemen Laba

1) Meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi

Permainan manajerial ini bisa dilakukan dengan meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi yang selama ini telah digunakan perusahaan. Perubahan estimasi akuntansi ini memang diperbolehkan dan diakui oleh prinsip akuntansi berterima umum, meski sebenarnya rawan menjadi objek permainan penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, agar semua perubahan estimasi akuntansi ini dapat diketahui oleh pemakai laporan keuangan maka standar akuntansi mensyaratkan bahwa perubahan ini harus diungkapkan dalam catatan kaki laporan keuangan.

Sementara perusahaan yang mengelabui pemakai laporan keuangan dengan mengubah estimasi akuntansi, sebenarnya mulai membuat masalah yang sulit dihentikan, dan apabila telah mencapai titik nadir akan menghancurkan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya.

Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan laba yang dilaporkan lebih rendah dari laba yang sesungguhnya, maka upaya yang dilakukan adalah menggeser biaya periode masa depan menjadi biaya saat ini dan pendapatan saat ini menjadi pendapatan periode

masa depan. Atau dengan kata lain, perusahaan mempunyai pilihan untuk melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi atau merekayasa labanya menjadi lebih besar atau kecil.

Ada beberapa hal yang mendasarinya :

- a) Upaya mengungkapkan perubahan – perubahan metode akuntansi akan membuat perusahaan terbebas dari pelanggaran standar akuntansi sehingga perusahaan terbebas dari tuduhan mengelabui pemakai laporan keuangan. Hal ini membuat “nilai perusahaan” akan meningkat dimata *stake holder*, yang akan meningkatkan harga saham perusahaan bersangkutan dipasar modal. Penyebabnya, selain dipengaruhi oleh laba, harga saham suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh *goodwill* perusahaan bersangkutan.
- b) Upaya mengubah metode akuntansi tidak mudah untuk diketahui oleh pihak lain karena ketidakmampuan pihak – pihak itu memahami laporan keuangan secara integral dan komprehensif. Oleh sebab itu, seandainya perusahaan memang berniat mengelabui pemakai laporan keuangan, aka kecurangan inipun tidak mudah diketahui pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan tidak dapat memahami bahwa perusahaan sudah melakukan kecurangan dalam melaporkan kinerja, sehingga membuat harga saham perusahaan bersangkutan stabil bahkan cenderung naik.

c. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Subramayam (2005:121) bentuk- bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer adalah sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Artinya ekuitas berupaya untuk menciptakan peluang laba yang besar di masa yang akan datang dengan cara melakukan pelaporan kerugian yang besar.

2. *Income Minization Income Minization*

Dengan kata lain sebuah perusahaan mengalami penurunan pada tingkat laba. Bentuk manajemen laba ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan untuk mengurangi biaya politik.

3. *Income Maximization*

Dilakukan dengan cara melakukan pemilihan metode- metode akuntansi dan pemilihan pengakuan waktu transaksi seperti mempercepat pencatatan dan menunda biaya merupakan upaya perusahaan untuk memaksimalkan tingkat laba yang diperoleh.

4. *Income Smoothing*

Sesuatu yang sering dilakukan oleh pihak manajer yaitu melakukan bentuk manajemen laba. Dengan hal itu manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak mengalami risiko yang tinggi.

d. Mengatasi Manajemen Laba

Pemakai laporan keuangan tidak mungkin dapat mempunyai pemahaman yang integral dan komprehensif hanya dengan memahami satu komponen informasi tertentu. Apalagi akuntansi sebenarnya banyak melibatkan subjektivitas dalam melakukan estimasi pengukuran suatu komponen atau item tertentu. Atas dasar alasan itulah Schilit membuat daftar 10 petunjuk untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

Tabel II.1
Sepuluh Cara Mendeteksi Manajemen Laba

Manajemen tidak jujur
Lingkungan pengendalian yang tidak mencukupi
Perubahan auditor, konsultan hukum eksternal, atau CFO
Perubahan prinsip akuntansi dan estimasi
Defisit yang cukup besar dalam arus kas operasi relatif terhadap laba bersih
Perbedaan substansial antara pertumbuhan penjualan dan penerimaan
Kenaikan atau penurunan laba kotor yang besar
Mencatat pendapatan pembeli yang beresiko

Sumber : Davin 2005

Ada alasan utama mengapa seorang manajer perusahaan mengelola dan mengatur laba padahal aktivitas ini cenderung melanggar peraturan. Secara sederhana, seorang manajer mengelola laba untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang dikelolanya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa kewenangan diterima manajer dari pemilik perusahaan

untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan dan manajer serta pemilik perusahaan¹¹.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kemewangan ataupun keputusan yang diambil, baik itu dari pihak manajer atau perusahaan yang kaitannya dengan keuangan harus mewakili dan bisa mengarahkan kepada kesejahteraan pemilik serta pemegang saham.

e. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen Laba diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dari model Jones yang telah dimodifikasi.¹²

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \left(\frac{NI_t - OCF_t}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it} = Total Accual perusahaan i pada periode ke t

NI_t = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_t = Operating Cash Flow perusahaan i pada periode ke t

Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung komponen non discretionary accrual yang mana aktifitas perusahaan dapat menjelaskan total penghasilan perusahaan, dengan model Jones :

¹¹Sulistiyanto Sri *op. Cit.* h. 37-43

¹²Linda Cahaya.N, Sukses & Kaya Raya dari Bisnis Usaha Laundry Kiloan: Usaha Untung Terus Tanpa Rugi, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), p.80

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}} - 1 \right) + \varepsilon_{it}$$

Discretionary discretionary accrual merupakan selisih antara total *accrual* dengan *nondiscretionary accrual* :

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{iit}} - 1 \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan 1 pada periode t

$A_{it} - 1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode t - 1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan 1 pada periode ke t dikurangi
Pendapatan periode t - 1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan 1 pada periode ke t

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan 1 pada periode ke t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Koefisien regresi model Jone's

2. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Audit Committee merupakan profesi baru yang perannya sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) disuatu perusahaan (termasuk bank umum). Untuk melakukan tugas audit, seorang calon komite audit membutuhkan syarat / kualifikasi, baik dari segi standar, kompetensi, kualitas, dan memahami kode etik yang dianut oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Adalah tugas IKAI untuk mengembangkan standar dan sertifikasi calon anggota komite audit melalui pelatihan dan pengembangan keahlian profesionalisme.¹³

Mohamad Samsul berpendapat bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang anggotanya diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris guna untuk membantu melakukan pemeriksaan dan pendirian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan.¹⁴

Artinya komite disini sebagai pembantu dewan yang pekerjaannya membantu dalam hal yang berkaitan tata kelola perusahaan yang baik dengan disebut GCG.

¹³Tampubolon Robert, *Risk and System Based Internal Auditing* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2005), p.viii

¹⁴Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga,2006) p.72

Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiharto bahwa komite audit adalah komite yang bertugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas sistem pengendalian eksternal auditor dan internal auditor.¹⁵ Jadi, dalam hal ini komite audit sebagai pengawas internal perusahaan. Sedangkan Boyton.C, menjelaskan bahwa komite audit merupakan anggota – anggota yang berasal dari luar perusahaan atau luar dewan yang dapat bertindak sebagai penghubung antara auditor dengan manajemen.¹⁶

Dikemukakan pula oleh Robert Tampubolon, yang mengatakan bahwa komite audit merupakan bagian dalam dewan komisaris yang tugasnya membantu melakukan pengawasan pengendalian internal dan membantu auditor dalam audit laporan keuangan.¹⁷ Pengawasan yang dilakukan ialah seputar pelaporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa komite audit adalah anggota yang berasal dari luar perusahaan yang membantu dewan komisaris sebagai pengawas internal perusahaan untuk mendeteksi terjadinya tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen dalam pelaporan keuangan.

b. Tanggung Jawab Komite Audit

1) Tanggung Jawab untuk Melaporkan Kecurangan

¹⁵Sugiharto dkk, Peran Strategis BUMN dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2005), p. 170

¹⁶Boyton.C, dkk, Modern Auditing, edisi 7, jilid 1 (Jakarta : Erlangga,2007), p.58

¹⁷Tampubolon Robert, Risk and System Based Internal Auditing *op. cit.* h. viii

Apabila menyimpulkan bahwa laporan keuangan mengandung unsur salah saji material, dan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai GAAP, maka auditor harus mendesak agar manajemen melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan kecurangan, dalam sebagai berikut :

- a) Apabila auditor menentukan bahwa terdapat bukti adanya kecurangan (meskipun kecil), maka hal itu harus menjadi perhatian manajemen, yang pada umumnya satu tingkat lebih tinggi dimana kecurangan itu terjadi.
- b) Setiap kecurangan yang melibatkan manajemen senior, dan kecurangan yang terjadi pada tingkat manapun yang menyebabkan salah saji yang material pada laporan keuangan, harus dilaporkan oleh auditor kepada komite audit atau dewan direksi.
- c) Secara etis dan legal, pada umumnya auditor tidak dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi di luar entitas. Namun, auditor dapat diminta mengungkapkannya.

2) Tanggung Jawab untuk Melaporkan Tindakan Hukum

Tanggung jawab utama auditor untuk menyatakan pendapat atas penyajian suatu laporan keuangan. Apabila komite audit atau dewan direksi suatu perusahaan yang dimiliki publik telah mendapat informasi yang cukup tentang tindakan melanggar hukum, yang

terdeteksi dalam suatu audit, dan auditor telah menetapkan bahwa tindakan tersebut memiliki dampak yang material pada laporan keuangan, namun ternyata manajemen senior atau dewan direksi belum melakukan tindakan perbaikan yang tepat, atau ternyata gagal untuk melakukan langkah perbaikan secara meyakinkan dan memadai serta dapat diduga akan menimbulkan penyimpangan laporan audit standar atau pengunduran diri auditor.¹⁸

c. Peran dan Tugas Komite Audit

1) Peran Komite Audit

Perusahaan membutuhkan komite audit untuk beberapa hal, tetapi yang paling utama adalah tanggung jawab kepemilikan yang dimilikinya kepada para pemegang saham. Pihak manajemen seharusnya juga memandang komite audit membantu mereka dalam memastikan integritas laporan keuangan dan mencegah penipuan. Masyarakat tidak mengharapkan kejadian mengejutkan dalam kesehatan keuangan perusahaan, dan berharap dapat mempercayai laporan keuangannya. Komite audit berfungsi sebagai “pemeriksa dan penyeimbang” yang memiliki wewenang untuk fungsi audit internal dan perantara dengan para auditor eksternal. Komite ini berinteraksi dengan kedua kelompok ini dengan tujuan untuk memastikan integritas data dalam laporan keuangan dan menghindari penipuan atau aktivitas ilegal. Komite ini juga mencari berbagai cara untuk

¹⁸Boyton.C, dkk, *op. cit.* h. 68-70

mengidentifikasi berbagai peristiwa yang dapat menyebabkan kekacauan.¹⁹

2) Tugas Komite audit

Komite audit memiliki tugas untuk memberikan pendapatnya kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal – hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta mengidentifikasi hal – hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, meliputi²⁰ :

- a) Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
- b) Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik
- c) Menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan.
- d) Menelaah efektivitas pengendalian internal perusahaan
- e) Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan perundang – undangan di bidang Pasar Modal.
- f) Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi.

d. Mengukur Komite Audit

¹⁹Hall & Singleton, *Audit dan Assurance Teknologi Informasi 1* (ed. 2), (Jakarta : Salemba Empat,2007), p. 15-16

²⁰Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, *op. cit.* h.73

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit, yang berasal dari kedua perusahaan internal dan eksternal.²¹

$$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga mengindikasikan terjadinya praktek manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang diambil dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan akan berdampak nyata pada kepentingan publik. Besarnya asset yang dimiliki, maka semakin banyak modal yang ditanam, dan semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin banyak perputaran uang, serta semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat, maka posisi tawar supplier terhadap perusahaan anda adalah lebih tinggi.²²

Agnes Sawir berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan yang berbeda. Karena ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana. Lalu, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar – menawar dalam kontrak

²¹Gencer, A.H. dkk ,Eurasian Economies in Transition (London : Cambridge Scholars Publishing, 2016), p.54

²²Gwee J, *Crisis To Win* (Jakarta: Transmedia,2010), p.96

keuangan, perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.²³

Selanjutnya ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan audit dan sebaliknya.²⁴

Malcom A. Birkin, berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting, tetapi kompleksitas perusahaan, dalam hal berapa banyak lapisan manajemen memiliki, dan berapa banyak masing-masing bagian, departemen atau divisi, sama pentingnya.²⁵

Sedangkan Bruno S. Frey, & Margit Osterloh menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang

²³Sawir A, *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2004), p. 101

²⁴Scott, W. R, *Financial Accounting Theory 4th Edition* (United State of America: Pearson Prentice Hall,2007)

²⁵A.Birkin.M, *Building the Integrated Company* (USA: Gower Publishing Limited,2000) p.71

lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham. Investor dalam menginvestasikan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu melibatkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan menyebabkan perusahaan perlu melakukan praktik manajemen.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam beberapa hal yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan, yang menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara, diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, dan nilai pasar saham.

b. Peran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan selalu berkembang untuk mengurangi biaya transaksi perusahaan TI secara potensial, dengan melakukan pengurangan biaya pada ukuran tertentu, dan menggeser biaya transaksi ke arah dalam,

²⁶S. F. Bruno & Osterloh, M., *Successful Management by Motivation: Balancing Intrinsic and Extrinsic Incentives* (Germany: Springer Science & Business Media, 2001) p.111

membuka kemungkinan pertumbuhan pendapatan tanpa menambah ukurannya.²⁷

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan aset log dihitung sebagai logaritma dari aset perusahaan.²⁸

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

B. Hasil Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Pada bagian akan dikemukakan hasil penelitian atau karya yang terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba sebagai berikut:

Menurut Clarissa Taco & Ventje Ilat (2016 : 873-884) dengan judul Pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Sebanyak 30 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap

²⁷Laudon C.K, Sistem Informasi Manajemen 1 (ed.10), (Jakarta : Salemba Empat,2007), p.104

²⁸Cumming.D dkk, Sustainable Entrepreneurship in China: Ethics, Corporate Governance, and Institutional Reforms (New York: Springer, 2015), p. isi

manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Earning Power, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Lidiawati & Nur Fadjrih Asyik (2016), dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, Total sampel penelitian adalah 25 perusahaan *property and real estate* yang ditentukan melalui purposive sampling. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya perusahaan - perusahaan tidak terlalu memperhatikan KAP yang akan mengaudit perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar komite audit maka dapat memperkecil tindakan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya persentase kepemilikan institusional yang kecil tidak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Ananda & Endang Surasetyo Ningsih (2016) tentang Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, (2) kelembagaan kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa likuiditas, kelembagaan kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari (2012), tentang Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit serta Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linear berganda pada perusahaan di BEI, dengan pengambilan sample dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Esther Irene Nainggolan, Rispanyo & Dewi Saptantinah Puji Astut (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Jenis data dari data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data sumber menggunakan data second. Metode pengumpulan dokumentasi yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) ukuran perusahaan dan pengaruh negatif yang

signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumsi industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen earnings pada industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Metta Kusumaningtyas (2013) dengan judul Pengaruh Kompetensi, dan Aktivitas Audit Terhadap Manajemen Laba, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2008-2009. Menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi komite audit, dan aktivitas komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Herty Rita Sirait, Samuel PD Anantadjaya, Florentinus Nugro Hardianto (2014), dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, efektivitas variabel rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi yang baik maka nilai dari praktik manajemen laba akan turun. Sedangkan

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa jika nilai dari praktik manajemen laba naik, maka nilai total aset perusahaan akan tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda.

C. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur BEI. Adapun variabel manajemen laba yang diprediksikan berpengaruh terhadap manajemen laba adalah komite audit dan ukuran perusahaan. Menurut Mohamad Samsul, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan dan pendirian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.²⁹

Dijelaskan oleh Boynton C.W bahwa, setiap kecurangan yang melibatkan manajemen senior dan kecurangan yang terjadi pada tingkat manapun yang menyebabkan salah saji yang material pada laporan keuangan harus dilaporkan langsung oleh auditor kepada komite audit atau dewan komisaris. Komite audit harus waspada dalam mengidentifikasi keberadaan penolakan manajemen atas pengendalian atau pelaporan keuangan yang curang, dan segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk membatasi tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen.³⁰

²⁹ Samsul Mohamad, *op. Cit.*, p. 72

³⁰ Boynton.C, dkk, *op. cit.* h. 68-70

Mohamad Samsul mengungkapkan bahwa, komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal – hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, seperti :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan atau manajemen seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh komite audit atau pihak independen³¹

Ketika menemukan tindakan perusahaan yang melanggar hukum, komite audit harus melaporkan serta diawasi dalam melakukan investigasi atas masalah tersebut oleh Badan Pengawas Kantor Akuntan Publik. Selain itu, para pejabat tersebut harus mengungkapkan materi yang bersifat menipu, kecurangan dalam pelaporan keuangan, atau masalah – masalah terkait dengan pengendalian internal kepada audit dan komite audit perusahaan.³²

Komite audit memiliki fungsi dalam hal – hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik.³³ Komite audit bersifat pemeriksa dan penyeimbang yang independen untuk auditor internal dan eksternal. Komite ini berinteraksi dengan 2 kelompok tersebut dengan tujuan untuk memastikan

³¹Samsul Mohamad, *op. Cit.*, h. 109

³²Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis 1 (ed.10) Koran* (Jakarta: Salemba Empat,2008), hal. 81 & 84

³³Adrian Sutedi, *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), hal. 145

integritas data dalam laporan keuangan dan menghindari penipuan atau aktivitas legal.³⁴

Dari interaksi tersebut, ditemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berhubungan dengan penurunan tingkat akrual diskresioner saat ini dan mereka menyimpulkan, bahwa aktivitas komite audit adalah penting dalam membatasi kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba.³⁵

Berdasarkan penjelasan dari Malcom A. Birkin, bahwa ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham. Investor dalam menginvestasikan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu melibatkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan menyebabkan perusahaan perlu melakukan praktik manajemen.³⁶

³⁴Hall & Singleton, *Audit Teknologi Informasi dan Assurance Edisi 2* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), hal. 16

³⁵Ciampi.F, *Emerging Issues and Challenges in Business & Economics: Selected Contributions from the 8th Global Conference Volume 24* dari Atti (Italy : Firenze University Press, 2009), p.49

³⁶S. F.Bruno, *op. Cit.*, h. 111

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan / hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.³⁷ Sebuah perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang tersebar di seluruh dunia, akan mengalami banyak kesulitan dalam memastikan bahwa para manajernya telah melayani kepentingan pemegang saham dan bukannya kepentingan mereka sendiri. Besarnya ukuran perusahaan dapat menciptakan pula masalah – masalah yang besar.³⁸

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut akan terjadi..³⁹

Kecurangan manajemen dan kecurangan yang terjadi pada tingkat manapun yang menyebabkan salah saji yang material pada laporan keuangan harus dilaporkan langsung kepada komite audit. Dan status seorang manajer sering dikaitkan dengan ukuran perusahaan, diharapkan dapat mengarahkan pertumbuhan suatu organisasi, dan mereka (manajer) dapat memperoleh manfaat dalam bentuk kemajuan karier dan mobilitas pekerjaan yang dikaitkan dengan peningkatan dalam ukuran perusahaan. Komite audit sebagai pengawas internal dapat mengurangi tindakan praktik kecurangan pelaporan keuangan (manajemen

³⁷Said Kelana, D. *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2005), p. 274

³⁸Madura Jeff, *Pengantar Bisnis 1 (ed. 4) HVS* (Jakarta : Salemba Empat,2007), p. 469

³⁹Pearce and Robinson, *op. Cit.*, h. 49

laba), dan kinerja seorang manajer dapat meningkatkan ukuran perusahaan melalui wewenang mereka untuk mengarahkan pertumbuhan organisasi, apabila wewenang ini disalahgunakan, tentu akan terjadi praktik kecurangan.⁴⁰

Komite audit harus waspada dalam mengidentifikasi keberadaan penolakan manajemen atas pengendalian atau pelaporan keuangan yang curang, dan segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk membatasi tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen. Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan / hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal diatas menandakan bahwa komite audit memiliki kewenangan untuk membatasi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, dan dengan keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan ini, dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan, apabila salah dalam mengambil keputusan.⁴¹

Kemudian, ketika menemukan tindakan perusahaan yang melanggar hukum, komite audit harus melaporkan serta diawasi dalam melakukan investigasi atas masalah tersebut oleh Badan Pengawas Kantor Akuntan Publik. Selain itu, para pejabat tersebut harus mengungkapkan materi yang bersifat menipu, kecurangan dalam pelaporan keuangan, atau masalah – masalah terkait dengan pengendalian internal kepada audit dan komite audit perusahaan. Tidak hanya itu, sebuah perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang tersebar di

⁴⁰Boynton C.W dkk, *op. Cit.*, h. 68 & *Ibid*, p.49

⁴¹*Ibid*, p.68 & Said Kelana.D, *op. cit.* h. 274

seluruh dunia, akan mengalami banyak kesulitan dalam memastikan bahwa para manajernya telah melayani kepentingan pemegang saham dan bukannya kepentingan mereka sendiri. Besarnya ukuran perusahaan dapat menciptakan pula masalah – masalah yang besar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit bertugas sebagai pengawas internal perusahaan yang dapat mengungkapkan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan yang menyulitkan perusahaan untuk melihat apakah para manajernya telah melakukan kinerjanya dengan baik adalah besarnya ukuran perusahaan tersebut. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menciptakan pula masalah yang besar, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan menyebabkan perusahaan perlu melakukan praktik manajemen.⁴²

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap manajemen laba.
2. Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Terdapat pengaruh signifikan komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

⁴²Pearce and Robinson, *op. Cit.*, h. 49 & Madura Jeff *op. Cit.*, h. 469

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

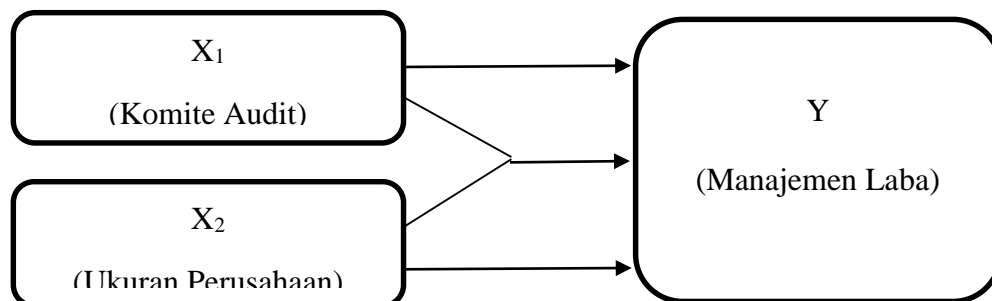
Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Menurut data Statistik Perusahaan Manufaktur Indonesia, karena perusahaan manufaktur lebih sering terjadi kasus penyimpangan laporan keuangan. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

C. Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang dilakukan dengan metode survey. Karena pengambilan anggota sample

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴³

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh antara komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Desain hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

D. Populasi dan Sampling

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴ Sementara itu Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁴⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), p.63

⁴⁴*Ibid*, p.61

⁴⁵*Ibid*, p.62

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 156 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, industri kima, pakan ternak, logam dan sejenisnya yang berjumlah 44 perusahaan.

NO	KRITERIA	AKUMULASI JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016	156
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahun 2016	35
3	Perusahaan yang mencatat rugi tahun 2016	51
4	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif	20
Jumlah Populasi Perusahaan Yang Layak Diobservasi		50
Populasi terjangkau		44
Sampel setelah tabel issac 5%		

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu manajemen laba (variabel Y), komite audit (variabel X_1) dan ukuran perusahaan (variabel X_2). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

⁴⁶ *Ibid*, p. 14

merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴⁷ Operasional variabel untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komite Audit (X_1)

a. Definisi Konseptual

Komite audit adalah anggota yang berasal dari luar perusahaan yang membantu dewan komisaris sebagai pengawas internal perusahaan untuk mendeteksi terjadinya tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen dalam pelaporan keuangan.

b. Definisi Operasional

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit, yang berasal dari kedua perusahaan internal dan eksternal.⁴⁸

$$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Menurut Abol Jalilvand, Tassos Malliaris, didefinisikan, ukuran komite audit diukur dari jumlah total anggota komite audit, alasannya karena penelitian menunjukkan bahwa komite audit lebih besar cenderung meningkatkan status komite audit dan kekuasaan dalam suatu organisasi⁴⁹

⁴⁷ Husaini Usman, *op. Cit.*, p. 20

⁴⁸Gencer, A.H. dkk, *Eurasian Economies in Transition* (London : Cambridge Scholars Publishing, 2016), p.54

⁴⁹Jalilvand.A, Malliaris.T, *Risk Management and Corporate Governance Routledge Advances in Management and Business Studies* (New York : Routledge, 2013), p.16

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam beberapa hal yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan, yang menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan merupakan proksi untuk menilai ukuran perusahaan, karena nilai aset masing –masing sangat bervariasi nilainya, umumnya digunakan natural log untuk mengontrol ketidak linieran data yang sangat tinggi tersebut.⁵⁰ Ukuran perusahaan diukur dengan aset log dihitung sebagai logaritma dari aset perusahaan⁵¹

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

3. Manajemen Labas (Y)

a. Definisi Konseptual

Manajemen laba ialah suatu kondisi dimana terdapat langkah – langkah tertentu atau kesalahan dan kelalaian yang disengaja dilakukan manajer dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengambil keuntungan diri sendiri dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi perusahaan yang sesungguhnya.

⁵⁰Lindrianasari, *Pergantian CEO Dunia* (Yogyakarta: Kanisius,2010), p. 200

⁵¹Cumming.D dkk, *op. Cit.*, h. 20

b. Definisi Operasional

Manajemen Laba diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dari model Jones yang telah dimodifikasi.⁵²

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \left(\frac{NI_t - OCF_t}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it} = Total Accual perusahaan i pada periode ke t

NI_t = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_t = Operating Cash Flow perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya melakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien a_1, a_2, a_3 dengan total akrual sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah total aktiva tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan, dan aktiva tetap perusahaan pada tahun ke-t.

Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung komponen non discretionary accrual yang mana aktifitas perusahaan dapat menjelaskan total penghasilan perusahaan, dengan model

⁵²Linda Cahaya.N, *op. Cit.* h. 80

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}} - 1 \right) + \varepsilon_{it}$$

Discretionary discretionary accrual merupakan selisih antara total *accrual* dengan *nondiscretionary accrual* :

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan 1 pada periode t

$A_{it} - 1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode t - 1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan 1 pada periode ke t dikurangi
Pendapatan periode t - 1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan 1 pada periode ke t

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan 1 pada periode ke t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Koefisien regresi model Jone's

F. Teknik Analisis data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software pengolah data statistik, yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 14. Kelebihan dari software ini adalah mampu mengolah data dalam jumlah besar, dan mampu memvisualisasikan hasil analisis data secara akurat dan menarik. Metode Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁵³.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*

⁵³ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

3) Klik **OK**⁵⁴.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁵⁵.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁵⁶.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah

⁵⁴ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

⁵⁵ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁵⁶ Imam Ghazali. *Op., Cit.* p. 25

multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Rumus Multikolonieritas adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{VIF} = 1/\text{Tolerance} \\ \text{VIF} = 1/1^1 / 1 - R_i^2 \end{array}$$

Dimana:

R_i^2 : Koefisien Determinasi dari regresi variabel bebas ke-i

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁵⁷.

b. Uji Heteroskedastisitas

⁵⁷ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁵⁸.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze Regression Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

8) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁵⁹.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Prof. Dr. Suyono analisis regresi adalah “Sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/ dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel input independen (X).⁶⁰ Model regresi linier sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan setiap variabel independen. Hubungan linier ini secara matematis dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi variabel bebas

⁵⁹ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

⁶⁰ Prof. Dr. Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), p.5

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}^{61}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}^{62}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

⁶¹ Suharyadi, Purwanto. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), p. 172

⁶² *Ibid.*

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁶³. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 14. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan citra destinasi (X1) terhadap intensi (Y), pengaruh norma subyektif (X2) terhadap intensi (Y), dan pengaruh sikap (X3) terhadap intensi (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak⁶⁴

T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}^{65}$$

⁶³ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), p.379

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Suharyadi, Purwanto. *op. cit.*, p. 156

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{66}$$

Keterangan:

Keterangan:

t: nilai t-hitung

r: nilai koefisien korelasi

ΣX : jumlah pengamatan variabel X

ΣY : jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY : jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

(ΣX^2) : jumlah kuadrat variabel X

$(\Sigma X)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan X

(ΣY^2) : jumlah kuadrat variabel Y

$(\Sigma Y)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan Y

n: jumlah responden

b. Uji F (Simultan)

Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara pertama, kita dapat

⁶⁶ *Ibid.*, p. 164

membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Jika F-hitung > F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

Sedangkan cara yang kedua, kita dapat pula membandingkan nilai signifikansi yakni lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 (0 < R < 1) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁶⁷.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100\%^{68}$$

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan, adalah menggunakan laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016, sejumlah 44 perusahaan dengan sektor yang berbeda – beda sebagai objek.

Berikut deskripsi statistik variabel dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan SPSS :

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kondisi yang terdapat langkah – langkah tertentu atau kesalahan dan kelalaian yang disengaja dilakukan manajer dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengambil keuntungan diri sendiri.

TABEL. IV 1
Statistik Deskriptif Manajemen Laba

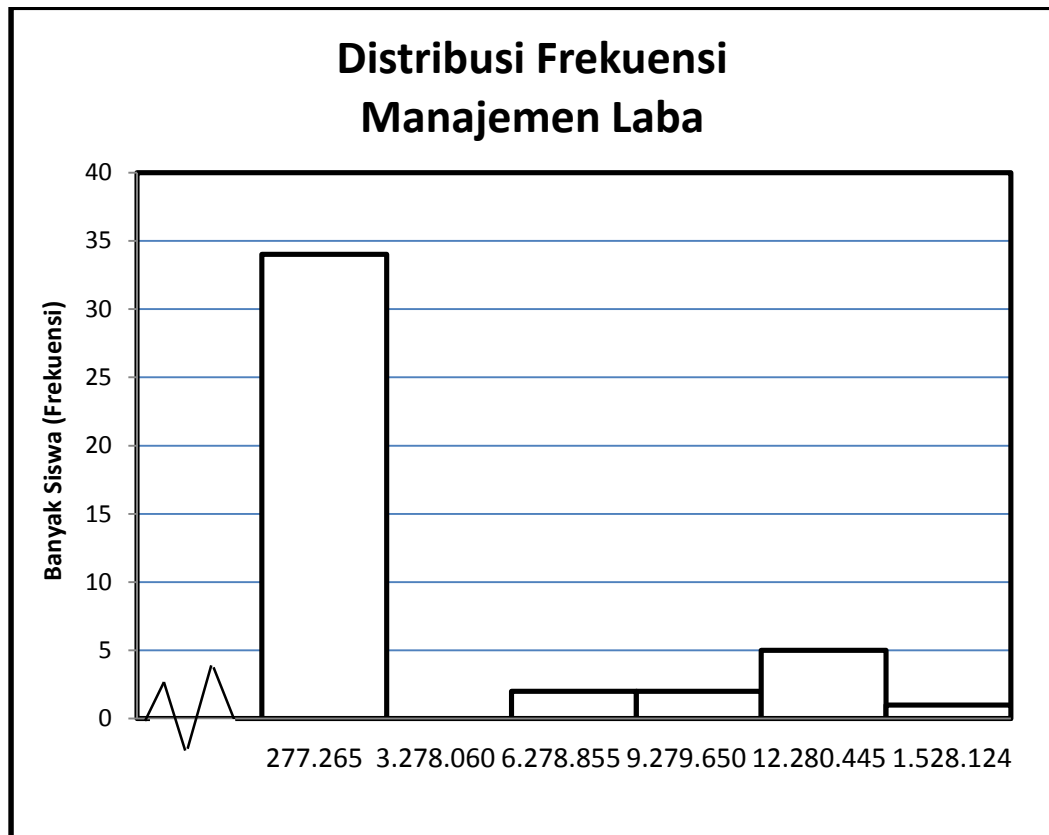
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MANAJEMEN LABA (Y)	44	-3.00	9.00	112.00	2.5455	3.50053	12.254
Valid N (listwise)	44						

Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel manajemen laba yaitu sebesar -3, kemudian nilai maksimal sebesar 9 dan nilai / skor rata rata sebesar 2,54. Varians (S^2) variabel manajemen laba sebesar 12,25 dan standar deviasi (S) sebesar 3,50.

Tabel IV 2
Distribusi Frekuensi Manajemen Laba

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	-2723530 - 277264	-2723531	277265	34	77,27
2	277265 - 3278059	277265	3278060	0	0,00
3	3278060 - 6278854	3278060	6278855	2	4,55
4	6278855 - 9279649	6278855	9279650	2	4,55
5	9279650 - 12280444	9279650	12280445	5	11,36
6	12280445 - 15281239	12280445	15281240	1	2,27
Jumlah				44	100,00



Gambar.IV 1 Histogram Manajemen Laba

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu terdapat 34 pada batas nyata -2723531. Hal ini menunjukkan bahwa 72,27 % atau 34 sampel perusahaan manufaktur ini melakukan praktik Manajemen Laba dengan kisaran sebesar 277265. Sedangkan pada frekuensi terkecil terdapat pada kelas ke-2, dengan persentase yang sama sebesar 0% atau sebanyak 0.

2. Komite Audit

Komite audit adalah anggota yang berasal dari luar perusahaan yang membantu dewan komisaris sebagai pengawas internal perusahaan untuk

mendeteksi terjadinya tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen dalam pelaporan keuangan.

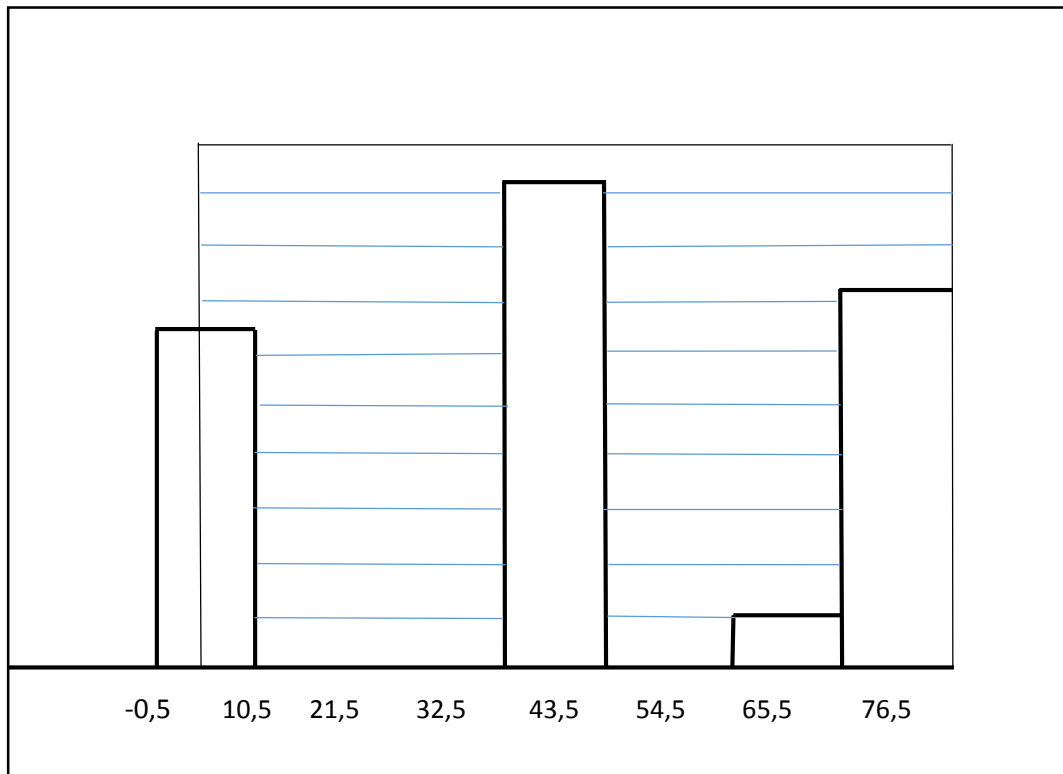
Tabel IV 3
Statistik Deskriptif Komite Audit

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KOMITE AUDIT (X1)	44	.00	75.00	1548.00	35.1818	26.27252	690.245
Valid N (listwise)	44						

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai minimum 0, kemudian mempunyai nilai maksimal sebesar 75, dengan nilai *average* sebesar 35,181. Varians (S^2) variabel manajemen laba sebesar 690,245 dan standar deviasi (S) sebesar 26,27.

Tabel IV 4
Distribusi Frekuensi Komite Audit

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0 - 10	-0,5	10,5	12	27,27
2	11 - 21	10,5	21,5	0	0,00
3	22 - 32	21,5	32,5	0	0,00
4	33 - 43	32,5	43,5	17	38,64
5	44 - 54	43,5	54,5	0	0,00
6	55 - 65	54,5	65,5	2	4,55
7	66 - 76	65,5	76,5	13	29,55
Jumlah				44	100,00



Gambar IV 2 Histogram Komite Audit

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu pada kelas ke-3 dengan jumlah sample sebanyak 17 pada batas nyata 0,26 - 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa 39,53% atau 17 sampel perusahaan manufaktur ini memiliki komite audit dengan kisaran nilai 0,9. Sedangkan pada frekuensi terkecil terdapat pada kelas ke-2 dengan batas nyata (0,13-0,25), kelas ke-5 dengan batas nyata sebesar (0,52-0,64) dengan jumlah persentase yang sama sebesar 0%.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam beberapa hal yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan, yang menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan.

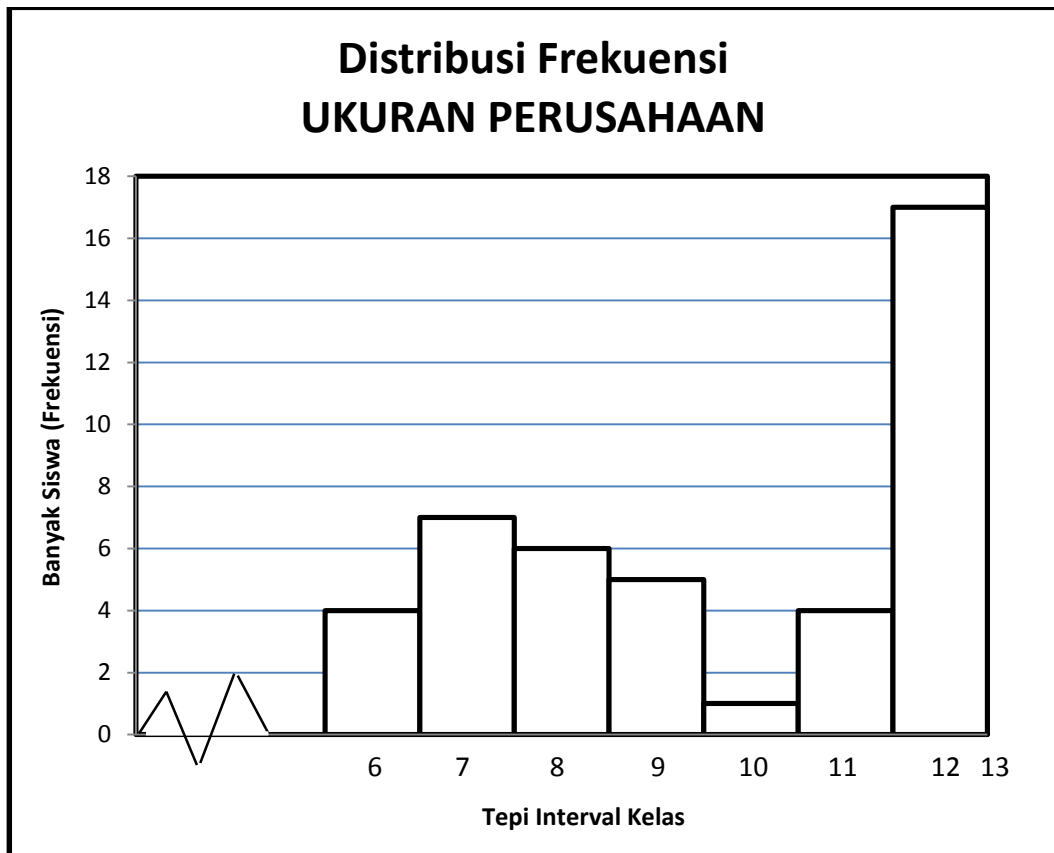
Tabel IV 5
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	44	6.00	13.00	426.00	9.6818	2.33051	5.431
Valid N (listwise)	44						

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai minimum 6, kemudian mempunyai nilai *max* sebesar 13, dengan nilai *average* sebesar 9,68. Varians (S^2) variabel manajemen laba sebesar 2,34 dan standar deviasi (S) sebesar 5,43.

Tabel IV 6
Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	6 - 7	6	7	4	9,09
2	7 - 8	7	8	7	15,91
3	8 - 9	8	9	6	13,64
4	9 - 10	9	10	5	11,36
5	10 - 11	10	11	1	2,27
6	11 - 12	11	12	4	9,09
7	12 - 13	12	13	17	38,64
Jumlah				44	100,00



Gambar IV 3 Histogram Ukuran Perusahaan

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu pada kelas ke-6 dengan jumlah sample sebanyak 13 pada batas nyata 12,0 – 13,1. Hal ini menunjukkan bahwa 32,56% atau 13 sampel pada perusahaan manufaktur ini, memiliki ukuran perusahaan kisaran senilai 13,39. Sedangkan frekuensi terkecil yaitu terdapat pada kelas-4 dengan batas nyata 9,7 – 10,8.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Komologrov-Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.⁶⁹ Dalam perhitungan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 44 perusahaan dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

1) Komite Audit dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

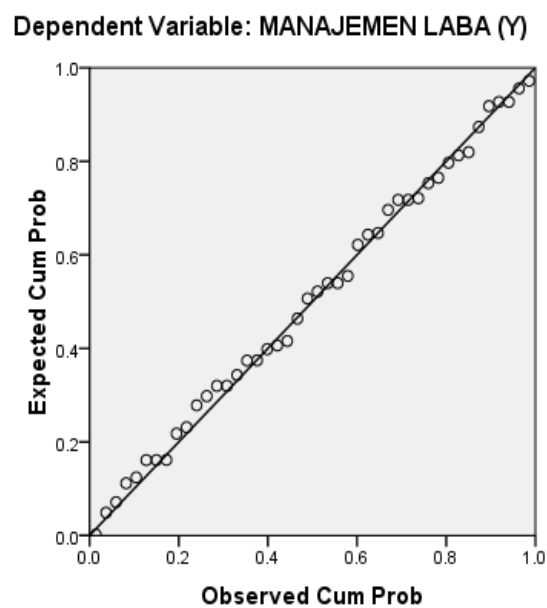
Tabel IV. 7
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87151414
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.041
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

⁶⁹Sugyono, Statistika untuk penelitian, p. 75

Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan bahwa semua data variabel berdistribusi normal, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



dengan tingkat signifikansi ini $> 0,05$. Selain dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dengan normal probably plot.

Berdasarkan kurva diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 8
Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.444	1.262		.352	.727		
KOMITE AUDIT (X1)	.033	.011	.392	2.915	.006	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	.281	.127	.296	2.204	.033	.970	1.031

Dari hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Komite Audit

Komite audit mempunyai nilai tolerance sebesar $0.970 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar 1.031 yang berarti < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terjadi multikolinearitas.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0.970 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar 1.031 yang berarti < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini dengan teknik Spearman Rho adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika signifikansi atau Sig (2-talied) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah heterokedastisitas.

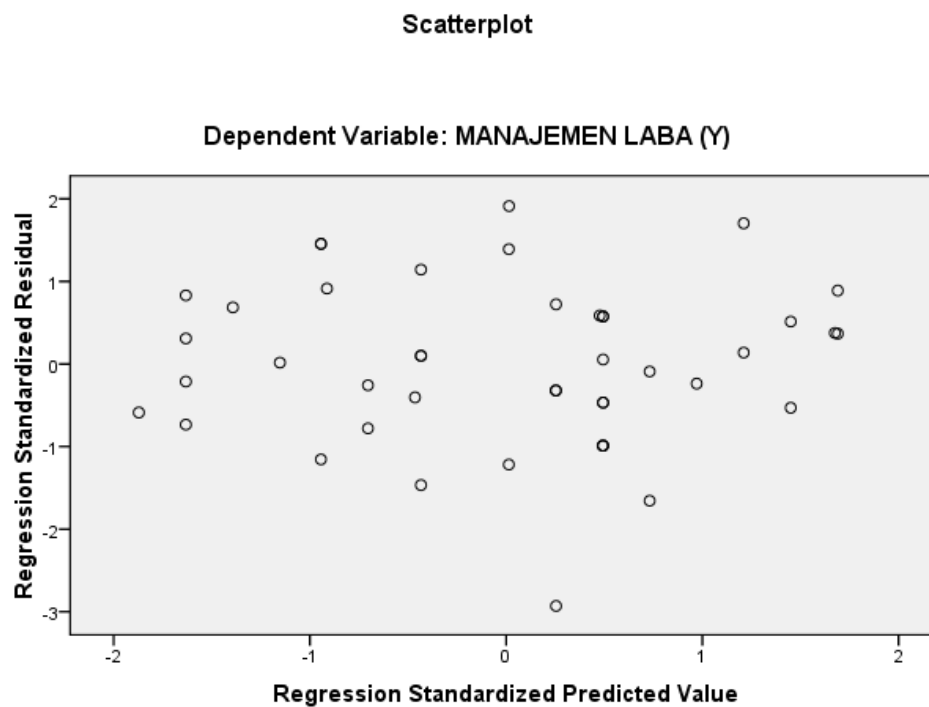
Tabel IV 9
Uji Heteroskedastisitas

			KOMITE AUDIT (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KOMITE AUDIT (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.164	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.287	.896
		N	44	44	44
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	Correlation Coefficient	.164	1.000	-.046
		Sig. (2-tailed)	.287	.	.768
		N	44	44	44
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.020	-.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.896	.768	.
		N	44	44	44

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel Komite Audit (X_1) sebesar 0.896, Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0.768. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Langkah lain untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi di bawah ini:

Gambar IV 5 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti X1 (Komite Audit) terhadap Y (Manajemen Laba), X2 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Manajemen Laba).

Tabel IV. 10
Persamaan Regresi Berganda Komite Audit dan Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.444	1.262		.352	.727		
KOMITE AUDIT (X1)	.033	.011	.392	2.915	.006	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	.281	.127	.296	2.204	.033	.970	1.031

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = 0,444 + 0,033 (\text{Komite Audit}) + 0,281(\text{Ukuran Perusahaan})$$

a. Persamaan Regresi Komite Audit (X₁) dengan Manajemen Laba (Y)

Analisis regresi linier sederhana komite audit dengan intensi menghasilkan persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 0,444 + 0,033X_1$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar - 0,444 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel komite audit ($X_1 = 0$), maka manajemen laba sebesar 0,444 sebelum atau tanpa adanya variabel X_1 . Nilai parameter atau koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,6% menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1 persen dengan konstanta 0,444 maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,6 %.

b. Persamaan Regresi Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Analisis regresi linier sederhana norma subyektif dengan intensi menghasilkan persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 0,444 + 0,281 X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 0,444 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Ukuran Perusahaan ($X_2 = 0$), maka Manajemen Laba sebesar 0,444 sebelum atau tanpa adanya variabel X_2 . Nilai parameter atau koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,281 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 % dengan konstanta 0,444 maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,281 %. Karena nilai koefisien regresi plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 0,444 + 0,281X_2$.

4. Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi berarti. Berdasarkan perhitungan tabel IV.10 diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Komite Audit

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,915 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k-1$ atau $44-2-1=41$. Didapat t_{tabel} adalah 2,01.

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,915) > t_{tabel} (2,01)$ dengan taraf signifikan sebesar $0,006 \% < 5 \%$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba.

2) Ukuran Perusahaan

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,204 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k-1$ atau $44-2-1=41$. Didapat t_{tabel} adalah 2,01.

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,204 > t_{tabel} (2,01)$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,033 \% < 5 \%$ sehingga hipotesis H2 diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

b. Uji Signifikansi (F)

Tabel IV. 11

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.935	2	29.468	8.022	.001 ^a
Residual	150.610	41	3.673		
Total	209.545	43			

Berdasarkan tabel di atas, $F_{hitung} = 8,022$. Sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi F pada tingkat signifikan 0,05 atau 5% dimana $dk1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $dk2 = (n-k-1)$ atau $44 - 2 - 1 = 41$ ($n = \text{jumlah variabel}$, dan $k = \text{jumlah variabel independen}$) maka didapat $F\text{-tabel} = 3,23$. Dengan demikian, diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yaitu $8,022 > 3,23$ artinya (variabel independen atau bebas) yakni komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap (variabel dependen atau terikat) yakni manajemen laba.

c. Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menjelaskan variabel terikat.

Tabel IV. 12

Koefisien Determinasi Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.246	1.91662

C. Pembahasan Penelitian

1. Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Dengan demikian adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan aktivitas manajemen laba riil. Oleh karena itu untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, perusahaan dapat membentuk komite audit untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen terutama untuk menjamin tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa komite audit mempengaruhi manajemen laba. Penelitian yang sejalan

yaitu dilakukan oleh Wiwik Tiswiyanti et al., dengan judul “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” dan Herty Rita Sirait et al., “Komite Audit dan Manajemen Laba : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan besarnya nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,000 untuk variabel komite audit dengan nilai diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji t diatas, maka nilai thitung variabel komite audit (X1) sebesar 2,915. Nilai ttabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 44-2-1= 41, maka didapat ttabel sebesar 2,01 jadi thitung (2,915) > ttabel (2,01).

Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan jika komite audit secara parsial mempengaruhi manajemen laba.

Besar nilai R Square (R²) sebesar 0,281, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu komite audit terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dari perhitungan itu juga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan mempengaruhi variabel

terikat manajemen laba dengan demikian semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan yakni perusahaan besar, maka semakin tinggi pula peluang terjadinya manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Penelitian yang sejalan yaitu dilakukan oleh Novi Lidiawati et al., dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan besarnya nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,000 untuk variabel bebas ukuran perusahaan dengan nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji t diatas maka nilai thitung variabel norma subyektif (X2) sebesar 2,204. Nilai ttabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 44-2-1= 41, jadi thitung (2,204) > ttabel (2,01). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi manajemen laba.

Besar nilai R Square (R²) sebesar 0,281, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba sebesar 28,1 %.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komite audit dengan manajemen laba.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.
3. Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan manajemen laba.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian adalah sebagai berikut

1. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika kualitas dan karakteristik komite audit tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan

kepercayaan para pelaku pasar modal. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), yang salah satunya dengan adanya komite audit. Kemudian kehadiran komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit diharapkan memiliki komitmen waktu yang tinggi, sehingga dengan banyaknya waktu yang dimiliki komite audit dapat mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan agar kemungkinan terjadinya manajemen laba dapat berkurang.

2. Variabel ukuran perusahaan dapat diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan kecil dianggap cenderung sering melakukan praktik manajemen laba dengan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang selalu positif, agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam menurnkan tindak praktik manajemen laba pada perusahaan

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel independen lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kesuksesan komite audit. Apabila memungkinkan dapat dimasukkan variabel lain yang belum banyak diteliti. Tujuannya ialah agar diperoleh informasi pentingnya keberadaan komite audit dalam perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan karakteristik komite audit yang lain sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dan memiliki generalisasi yang lebih baik.
- c. Peneliti juga mengharapkan terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang bersifat mengungkap untuk menggali penyebabpenyebab mengapa variabel-variabel di atas, seperti komite audit yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Bagi peneliti yang akan datang, dapat memasukkan variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain atau faktor-faktor lain sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan seharusnya lebih kompeten dalam memilih siapa yang menjadi anggota komite auditnya, jangan hanya melihat background atau basic yang dimiliki oleh calon anggota komite audit, tetapi perusahaan juga harus bisa melihat dari sisi lainnya, misalnya adalah etika, moral dan karakter dari seorang calon komite auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sulistyanto Sri, *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (Jakarta: Grasindo, 2008)

Rounen .J, Yaari .V, *Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research* (USA: Springer Science & Business Media, 2008)

Bissessur, S.W.I, *Earnings quality and earnings management (Amsterdam: Rozenberg Publishers, 2008)*

Belakoui, A.R, *Teori Akuntansi, Buku II, Edisi 5 (Jakarta ; Salemba Empat, 2007)*

Kieso, et al., *Intermediate Accounting, IFRS Edition (USA: John Wiley and Sons, 2013)*

Linda Cahaya.N, *Sukses & Kaya Raya dari Bisnis Usaha Laundry Kiloan: Usaha Untung Terus Tanpa Rugi, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015)*

Tampubolon Robert, *Risk and System Based Internal Auditing (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2005)*

Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Jakarta: Erlangga,2006)*

Sugiharto dkk, *Peran Strategis BUMN dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2005)*

Boyton.C, dkk, *Modern Auditing, edisi 7, jilid 1 (Jakarta : Erlangga,2007)*

Gencer, A.H. dkk, *Eurasian Economies in Transition (London : Cambridge Scholars Publishing, 2016)*

Gwee J, *Crisis To Win, (Jakarta: Transmedia,2010)*

Sawir A, *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2004)*

A.Birkin.M, *Building the Integrated Company (USA: Gower Publishing Limited,2000)*

S. F.Bruno & Osterloh.M, *Successful Management by Motivation: Balancing Intrinsic and Extrinsic Incentives (Germany: Springer Science & Business Media, 2001)*

Laudon C.K, *Sistem Informasi Manajemen 1 (ed.10)*, (Jakarta : Salemba Empat,2007)

Cumming.D dkk, *Sustainable Entrepreneurship in China: Ethics, Corporate Governance, and Institutional Reforms* (New York: Springer, 2015)

Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis 1 (ed.10) Koran* (Jakarta: Salemba Empat,2008)

Adrian Sutedi, *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015)

Hall & Singleton, *Audit Teknologi Informasi dan Assurance Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

Ciampi.F, *Emerging Issues and Challenges in Business & Economics: Selected Contributions from the 8th Global Conference Volume 24 dari Atti*, (Italy : Firenze University Press, 2009)

Said Kelana, D. *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2005)

Madura Jeff, *Pengantar Bisnis 1 (ed. 4) HVS* (Jakarta:Salemba Empat,2007)

Sumber : Internet

<http://davidparsaroan.wordpress.com>

carceres-carceres.blogspot.id/2012/04/kasus-enron.html

<http://www.tempo.co/read/news/2004/11/11/05651010/Komite-Audit-Indofarma-Terima-Keputusan-Bapepam>

<http://yudasil.blogspot.co.id/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html>

<https://septywahyuni.wordpress.com/2015/09/30/rekayasa-laporan-keuangan-pt-bank-lippo-tbk-2002-2003>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Perhitungan Histogram Manajemen Laba

$$n = 44$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 20728301 - (-2723530) \\ &= 18.004.771 \end{aligned}$$

Banyak Kelas Interval

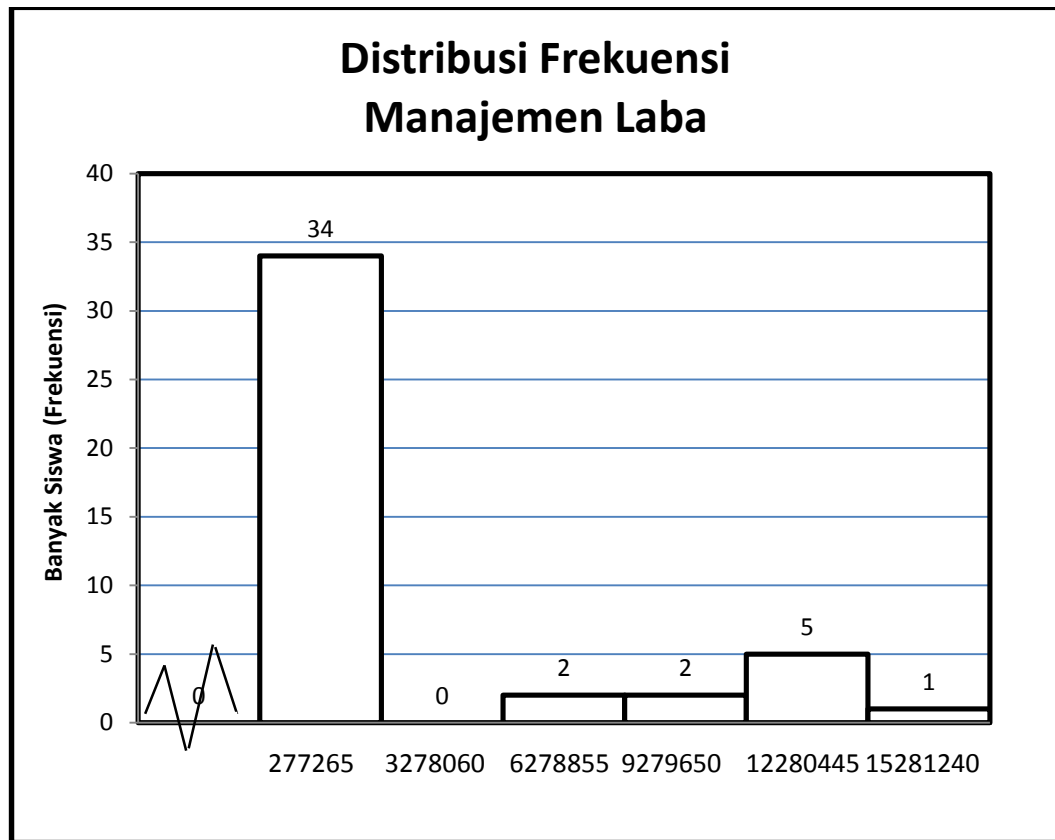
$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 44 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= (1,6435) \\ &= 1 + 5,4234 \end{aligned}$$

$$= 6$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{18.004.771}{6,0} \\ &= 3000795 \end{aligned}$$

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	-2723530 - 277264	-2723531	277265	34	77,27
2	277265 - 3278059	277265	3278060	0	0,00
3	3278060 - 6278854	3278060	6278855	2	4,55
4	6278855 - 9279649	6278855	9279650	2	4,55
5	9279650 - 12280444	9279650	12280445	5	11,36
6	12280445 - 15281239	12280445	15281240	1	2,27
Jumlah				44	100,00

Lampiran 2. Histogram Manajemen Laba



Lampiran 3. Statistika Deskriptif Manajemen Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MANAJEMEN LABA (Y)	44	-3.00	9.00	112.00	2.5455	3.50053	12.254
Valid N (listwise)	44						

Lampiran 4. Proses Perhitungan Histogram Komite Audit

n = 44

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 0,75 - 0 \\ &= 1 \end{aligned}$$

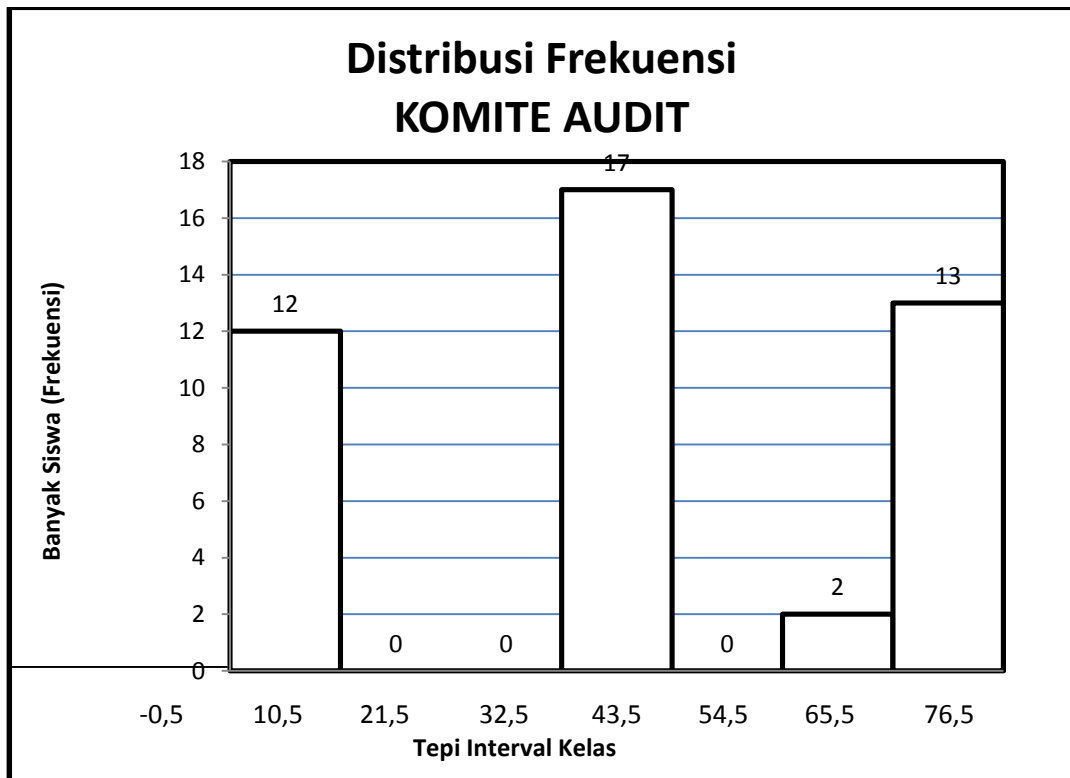
$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 44 \\ &= 1 + 3,3 (1,6435) \\ &= 1 + 5,4234 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{1}{6,0} \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI FREKUENSI KOMITE AUDIT

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0 - 10	-0,5	10,5	12	27,27
2	11 - 21	10,5	21,5	0	0,00
3	22 - 32	21,5	32,5	0	0,00
4	33 - 43	32,5	43,5	17	38,64
5	44 - 54	43,5	54,5	0	0,00
6	55 - 65	54,5	65,5	2	4,55
7	66 - 76	65,5	76,5	13	29,55
Jumlah				44	100,00

Lampiran 5. Histogram Komite Audit



Lampiran 6. Statistika Deskriptif Komite Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KOMITE AUDIT (X1)	44	.00	75.00	1548.00	35.1818	26.27252	690.245
Valid N (listwise)	44						

Lampiran 7. Proses Perhitungan Histogram Ukuran Perusahaan

n = 44

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 13,14 - 6,27 \\ &= 7 \end{aligned}$$

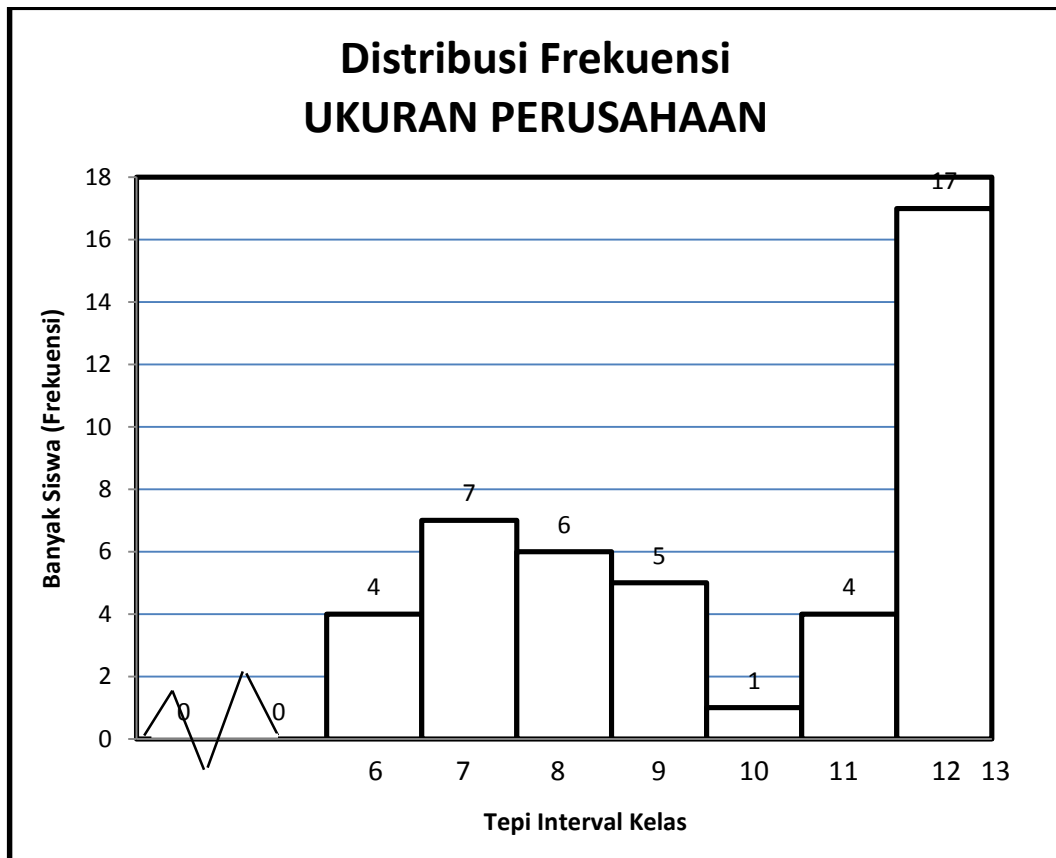
$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 43 \\ &= 1 + 3,3 (1,6435) \\ &= 1 + 5,4234 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{7}{6} \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI FREKUENSI UKURAN PERUSAHAAN

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	6 - 7	6	7	4	9,09
2	7 - 8	7	8	7	15,91
3	8 - 9	8	9	6	13,64
4	9 - 10	9	10	5	11,36
5	10 - 11	10	11	1	2,27
6	11 - 12	11	12	4	9,09
7	12 - 13	12	13	17	38,64
Jumlah				44	100,00

Lampiran 8. Histogram Ukuran Perusahaan



Lampiran 9. Statistika Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	44	6.00	13.00	426.00	9.6818	2.33051	5.431
Valid N (listwise)	44						

Lampiran 10. Uji Normalitas

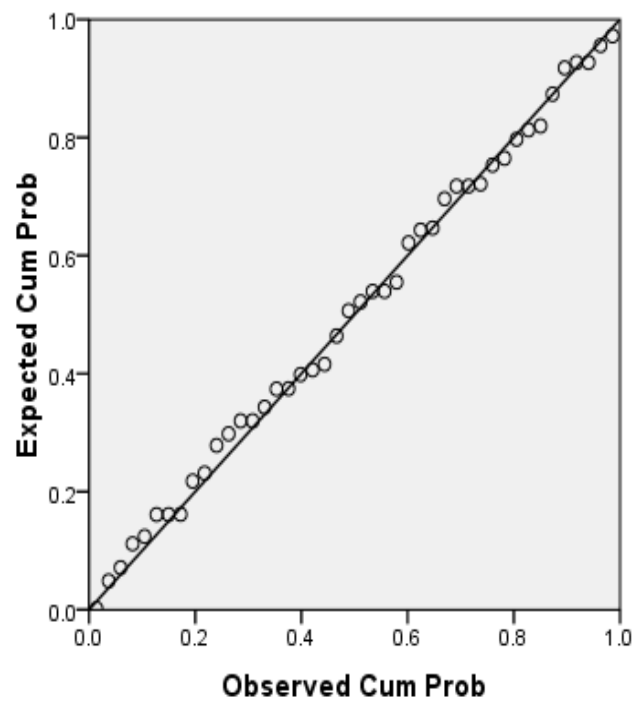
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87151414
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.041
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

Lampiran 11. Normal Probably Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)



Lampiran 12. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.444	1.262		.352	.727		
KOMITE AUDIT (X1)	.033	.011	.392	2.915	.006	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	.281	.127	.296	2.204	.033	.970	1.031

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

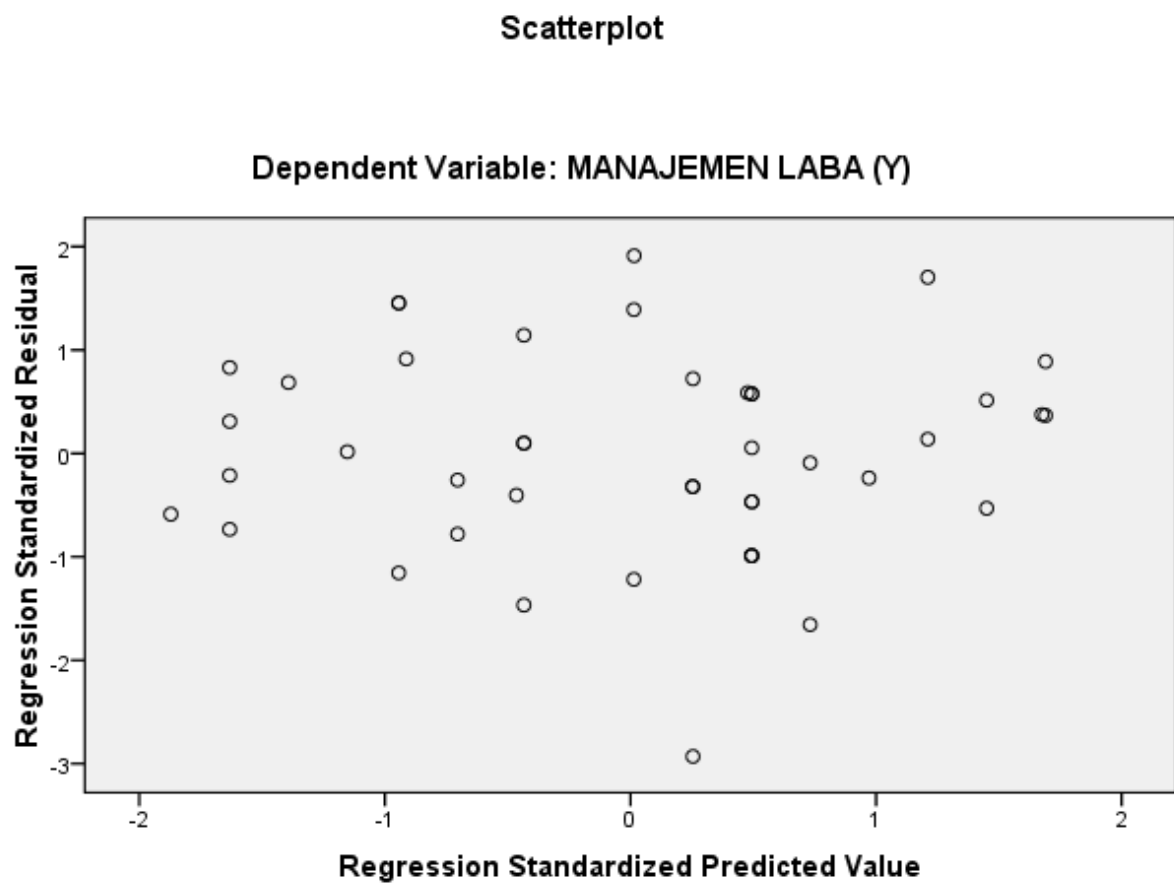
Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas

Output Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			KOMITE AUDIT (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KOMITE AUDIT (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.164	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.287	.896
		N	44	44	44
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	Correlation Coefficient	.164	1.000	-.046
		Sig. (2-tailed)	.287	.	.768
		N	44	44	44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.020	-.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.896	.768	.
		N	44	44	44

Lampiran 14. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas dengan model Scatterplots



Lampiran 15. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.444	1.262		.352	.727		
KOMITE AUDIT (X1)	.033	.011	.392	2.915	.006	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	.281	.127	.296	2.204	.033	.970	1.031

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Lampiran 16. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Parsial Komite Audit & Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.444	1.262		.352	.727		
KOMITE AUDIT (X1)	.033	.011	.392	2.915	.006	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	.281	.127	.296	2.204	.033	.970	1.031

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Lampiran 17. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.935	2	29.468	8.022	.001 ^a
Residual	150.610	41	3.673		
Total	209.545	43			

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN (X2), KOMITE AUDIT (X1)

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Lampiran 18. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.246	1.91662

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN (X2), KOMITE AUDIT (X1)

Lampiran 19. Data Awal

NO	VARIABEL		
	KOMITE AUDIT (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	MANAJEMEN LABA (Y)
1	0,33	12,4	1,E-01
2	0,33	12,2	2,E+11
3	0,33	9,9	8,E+07
4	0,00	6,3	6,E+04
5	0,33	12,4	-2,E+11
6	0,33	6,8	2,E+05
7	0,33	6,4	6,E+05
8	0,33	6,5	9,E+04
9	0,67	11,5	-3,E+09
10	0,33	11,8	4,E+10
11	0,33	11,4	4,E+10
12	0,00	8,9	-3,E+07
13	0,33	6,3	6,E+05
14	0,00	8,1	4,E+08
15	0,33	12,0	-3,E+11
16	0,50	8,2	-2,E+07
17	0,00	12,1	-2,E+11
18	0,67	12,1	-1,E+11
19	0,33	11,4	-1,E+11
20	0,75	11,5	-2,E+10
21	0,00	7,4	3,E+07
22	0,67	7,3	2,E+06
23	0,00	9,6	5,E+08
24	0,33	12,4	3,E+11
25	0,75	7,5	6,E+07
26	0,67	9,6	-2,E+06
27	0,00	7,3	2,E+05
28	0,67	13,1	2,E+12
29	0,33	7,8	6,E+06
30	0,67	12,1	-2,E+11
31	0,00	12,5	-1,E+11
32	0,33	12,3	2,E+11
33	0,67	8,7	5,E+07
34	0,67	12,7	1,E+12
35	0,00	11,6	1,E+10
36	0,33	11,1	8,E+09
37	0,67	8,9	5,E+07
38	0,00	7,2	4,E+06
39	0,00	7,1	1,E+05
40	0,00	12,5	3,E+11
41	0,67	7,9	3,E+06
42	0,67	11,8	9,E+10
43	0,33	7,6	6,E+06
44	0,50	8,4	7,E+10
JUMLAH	15	424	3132128827715

Lampiran 20. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.38493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 21. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 22. Tabel Isaac

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Robby Hery Yanto lahir di Kuningan, Jawa Barat 27 Februari 1995 yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Achmad Ramdhani dan Herawati. Peneliti mulai menempuh pendidikan di SDN Grogol Utara 03 pada tahun 2001 – 2007, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 66 Jakarta pada tahun 2007 – 2010, dan melanjutkan sekolah di SMK Negeri 14 Jakarta pada tahun 2010 – 2013. Hingga menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2013. Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi, yakni pada bangku SMP menjadi anggota pramuka dan OSIS tahun 2007 – 2009. Kemudian pada bangku SMK menjadi anggota eskul paskibra, marawis, dan OSIS pada tahun 2010 – 2012. Pada masa perkuliahan pun peneliti memiliki pengalaman berorganisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi sebagai staff Olahraga. Kemudian pada masa studinya di Universitas Negeri Jakarta peneliti juga melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di PT. PLN Perseroan Cab. Jakarta Raya dan Tangerang dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 14 Jakarta pada bulan Agustus – Desember tahun 2016.